



KINERJA KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP ZAKAT BANK SYARIAH: ANALISIS PADA BUS TERDAFTAR DI OJK (2015–2019)

Sri Wulan Dari ¹

¹ Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

* CORRESPONDENCE: ✉ anggiwulan111@gmail.com

Abstrak

The rapid development of Islamic banking in Indonesia positions zakat as a key instrument of accountability and Sharia compliance. However, prior studies examining the relationship between financial performance and zakat show inconsistent findings, particularly concerning profitability indicators such as Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). This study aims to analyze the effect of ROA and ROE on zakat payments of Islamic Commercial Banks (BUS) registered with the Financial Services Authority (OJK) during 2015–2019. Using a causal quantitative approach, this research employs secondary data obtained from the annual reports of three state-owned Islamic banks BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, and BRI Syariah selected through purposive sampling. Data were analyzed using classical assumption tests and multiple linear regression to examine both partial and simultaneous effects. The results indicate that ROA has a negative and significant effect on zakat, whereas ROE has a positive and significant effect. Simultaneously, ROA and ROE significantly influence zakat, explaining 57.1% of the variation. These findings confirm that profitability is a key determinant of corporate zakat obligations, implying that better management of assets and equity leads to greater zakat contributions. This study enriches the empirical literature on zakat accountability in Islamic banking, although its generalizability is limited by sample size and variable scope. Future research is suggested to incorporate additional variables such as bank size, operational efficiency, and Sharia governance and expand the range of samples for more comprehensive insights.

Article Info

Article History

Received : 10-12- 2025,

Revised : 12-12-2025,

Accepted : 15-12-2025

Keywords:

Financial performance, ROA, ROE, Zakat, Islamic banks

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan seiring tumbuhnya kesadaran masyarakat muslim terhadap larangan riba dan kebutuhan layanan keuangan yang sesuai prinsip syariah. Bank Syariah, baik Bank Umum Syariah (BUS) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), beroperasi berdasarkan ketentuan Dewan Syariah Nasional yang melarang penggunaan bunga dan menggantinya dengan mekanisme bagi hasil. Pertumbuhan jumlah bank syariah setiap tahun memperlihatkan bahwa preferensi masyarakat terhadap layanan keuangan halal semakin menguat. Data OJK menunjukkan bahwa aset perbankan syariah terus bertumbuh dan berkontribusi lebih besar pada industri perbankan nasional. Kondisi ini menjadikan kinerja keuangan sebagai elemen penting karena bank syariah harus menjaga kepercayaan publik dan menunjukkan integritasnya melalui pengelolaan aset dan modal yang sehat. Semakin baik

kinerja keuangan bank, semakin besar pula potensi peningkatan zakat yang menjadi kewajiban syariah lembaga tersebut (Indyarwati dan Handayani, 2017).

Kajian mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan zakat pada lembaga keuangan syariah menunjukkan hasil yang tidak selalu konsisten. Beberapa penelitian menempatkan rasio profitabilitas, terutama Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) sebagai indikator utama dalam mengukur kemampuan perusahaan membayar zakat. Masulah et al. (2016) menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap zakat, sedangkan Putrie dan Achiria (2019) menunjukkan bahwa ROA dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap zakat pada bank devisa syariah. Berbeda dengan itu, Laela dan Hasmarita (2016) melaporkan bahwa ROE tidak selalu signifikan, sementara Mashuri (2016) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan pada zakat. Keragaman temuan ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan empiris, sehingga hubungan antara profitabilitas dan zakat masih memerlukan pengujian lanjutan dengan sampel dan rentang waktu yang berbeda untuk memperkuat basis teori maupun praktik akuntabilitas zakat perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perlunya penelitian ulang yang lebih terfokus untuk menilai bagaimana profitabilitas memengaruhi zakat bank syariah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan melengkapi kekurangan studi terdahulu dengan menekankan dua rasio inti profitabilitas, yakni ROA dan ROE, yang secara teoritis mencerminkan efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari aset dan modal. Sejalan dengan itu, penelitian ini menjawab dua pertanyaan utama: (1) Bagaimana pengaruh ROA terhadap zakat Bank Umum Syariah? (2) Bagaimana pengaruh ROE terhadap zakat Bank Umum Syariah? Pertanyaan ini penting untuk mengidentifikasi sejauh mana peningkatan profitabilitas berkontribusi pada besaran zakat yang menjadi kewajiban bank. Dengan menggunakan data Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2015–2019, penelitian ini memberikan gambaran empiris yang lebih mutakhir tentang hubungan antara kinerja keuangan dan komitmen kewajiban zakat lembaga keuangan syariah.

Meskipun terdapat sejumlah penelitian terdahulu, sebagian besar menggunakan periode analisis yang lebih pendek serta jumlah sampel yang terbatas sehingga generalisasi hasil menjadi kurang kuat. Selain itu, beberapa penelitian memasukkan banyak variabel seperti leverage, capital adequacy ratio, atau Islamic corporate governance, sehingga hubungan langsung antara ROA, ROE, dan zakat tidak terlihat secara spesifik. Ketidakjelasan ini menimbulkan kebutuhan untuk melakukan penelitian yang lebih fokus dan terarah dengan variabel yang lebih terbatas namun relevan secara teoritis. Dengan mengisolasi dua variabel inti profitabilitas dan menggunakan tiga sampel Bank Umum Syariah dalam rentang lima tahun, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan bukti empiris yang lebih jelas mengenai pengaruh ROA dan ROE terhadap zakat, serta memperkaya literatur keuangan syariah terutama dalam aspek akuntabilitas zakat lembaga.

Penelitian ini berargumen bahwa profitabilitas merupakan faktor kunci yang memengaruhi besaran zakat yang dikeluarkan bank syariah. ROA menggambarkan sejauh mana aset bank digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik modal. Kedua indikator ini secara langsung terkait dengan perhitungan zakat karena laba menjadi dasar penetapan zakat perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan kecenderungan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung membayar zakat dalam jumlah lebih besar, meskipun arah pengaruh ROA dan ROE tidak selalu konsisten.

Dengan demikian, penelitian ini menempatkan kedua rasio profitabilitas tersebut sebagai variabel strategis untuk menilai hubungan langsung antara kinerja keuangan dan kewajiban zakat, serta menegaskan peran zakat sebagai indikator kepatuhan syariah pada lembaga keuangan syariah.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kajian mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan zakat perusahaan menunjukkan temuan yang beragam. Krisdayanti et al. (2020) menemukan bahwa rasio profitabilitas, khususnya Return on Assets (ROA), berpengaruh positif terhadap zakat perusahaan, sementara rasio likuiditas dan aktivitas tidak memberikan pengaruh signifikan. Berbeda dengan itu, Harianja et al. (2020) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap zakat, sedangkan ROE berpengaruh signifikan. Temuan ini memperlihatkan bahwa indikator profitabilitas dapat memberikan hasil berbeda pada konteks lembaga keuangan syariah.

Indikator CAMEL juga menjadi variabel yang banyak diteliti. Indyarwati dan Handayani (2017) menemukan bahwa beberapa indikator kinerja keuangan seperti CAR, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh negatif terhadap ROA, sementara NPM berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas dan kualitas operasional bank memengaruhi profitabilitasnya, yang secara teoritis berpengaruh terhadap kemampuan membayar zakat. Penelitian Sumiyati (2017) kemudian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap zakat ketika dimoderasi oleh ukuran perusahaan, sehingga peran profitabilitas terhadap zakat tidak selalu konsisten pada berbagai kondisi struktural bank.

Selain itu, penelitian terkait zakat perusahaan juga memperlihatkan peran kinerja lembaga pengelola zakat. Ardani et al. (2019) menemukan bahwa kinerja BAZNAS mengalami perkembangan signifikan pada periode tertentu berdasarkan metode IMZ. Bachri et al. (2013) menunjukkan bahwa rasio efisiensi operasional (OER) berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR, NPF, dan FDR tidak berpengaruh signifikan. Firmansyah dan Rusydiana (2013) menegaskan bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap zakat. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bagaimana faktor internal bank berhubungan erat dengan profitabilitas dan, secara tidak langsung, dengan zakat.

Studi lanjutan yang menyoroti kinerja keuangan bank syariah juga memperkuat hubungan tersebut. Sudarsono (2017) menemukan bahwa FDR, FIN, dan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA, sementara TBH, FDR, dan DPK berpengaruh negatif terhadap ROA. Di sisi lain, Munandar et al. (2019) secara teoritis menemukan bahwa zakat memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Sari (2020) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sedangkan Sanjaya dan Rizky (2018) menemukan bahwa efisiensi perusahaan tidak selalu mencerminkan profitabilitas ekuitas. Penelitian Murtiyani (2020) menegaskan bahwa CSR dan identitas etis Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah, sementara Sari dan Priantina (2018) menegaskan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan lainnya, seperti Harto et al. (2018), juga menyoroti pentingnya efisiensi lembaga zakat dalam menjaga kualitas layanan publik.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, terlihat bahwa peran kinerja keuangan terhadap zakat belum memiliki kesimpulan yang sepenuhnya konsisten. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa

ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap zakat, sementara penelitian lain menunjukkan hasil sebaliknya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk menguji kembali hubungan antara rasio profitabilitas ROA dan ROE dengan zakat perusahaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2015–2019. Pengujian ini diharapkan memberikan bukti empiris baru yang dapat memperkuat diskusi mengenai hubungan profitabilitas dengan kewajiban zakat lembaga keuangan syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antara kinerja keuangan dan zakat pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. (R) Pendekatan ini dipilih karena variabel independen yang diukur menggunakan rasio profitabilitas Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) secara teoritis memengaruhi variabel dependen berupa zakat, sehingga membutuhkan desain penelitian yang mampu mengukur pengaruh langsung secara statistik. (E) Variabel operasional dalam penelitian ini mencakup ROA sebagai indikator kemampuan bank menghasilkan laba dari asset (Sudarsono, 2017), ROE sebagai indikator kemampuan bank menghasilkan laba dari modal sendiri, serta zakat sebagai kewajiban syariah yang diukur berdasarkan laporan publikasi tahunan (Rahayu et al., 2016). Populasi penelitian terdiri dari 14 Bank Umum Syariah, dengan sampel ditentukan melalui purposive sampling berdasarkan kriteria bank yang terdaftar di OJK, memiliki laporan tahunan lengkap periode 2015–2019, berstatus bank milik negara, serta memublikasikan laporan penggunaan zakat; sehingga terpilih tiga bank yaitu BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BRI Syariah. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari annual report masing-masing bank, diperoleh melalui teknik dokumentasi dan observasi terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi serta dilanjutkan dengan regresi linear berganda menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur pengaruh parsial, simultan, dan kekuatan penjelasan variabel independen terhadap variabel dependen. (C) Dengan metode ini, penelitian bertujuan memperoleh hasil empiris yang valid mengenai pengaruh ROA dan ROE terhadap zakat Bank Umum Syariah secara komprehensif dan terukur.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Bank Syariah dan Zakat

Bank Syariah sebagaimana dijelaskan dalam UU No.21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 7 merupakan lembaga keuangan yang menjalankan seluruh aktivitas usahanya berdasarkan prinsip syariah, yang terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Tujuan Bank Syariah adalah memperoleh profit namun tidak dengan mengejar laba maksimal, sebab keuntungan harus diraih tanpa melanggar prinsip syariah serta diarahkan untuk meningkatkan perekonomian umat (Sumiyati, 2017). Pemahaman ini selaras dengan pandangan Edy Wibowo & Untung Hendy (2005:33) yang menegaskan bahwa seluruh kegiatan bank harus sesuai dengan hukum syariah dan berlandaskan prinsip muamalah. Keselarasan tujuan dan aturan ini menjadi dasar penting karena Bank Syariah tidak hanya berperan sebagai lembaga bisnis, tetapi juga memiliki dimensi spiritual

berupa aktivitas non-profit yang dilakukan semata karena Allah SWT (Ryandono dan Wahyudi, 2018:32). Dari fondasi inilah kemudian berkembang fungsi-fungsi perbankan syariah yang mencakup aspek bisnis (tjajah) dan aspek sosial (tabarru) sebagai dua pilar utama yang mengarahkan kegiatan operasional perbankan syariah (Prehantoro, 2010).

Pemahaman mengenai tujuan dan fungsi tersebut mengalir menuju jenis-jenis produk yang disediakan Bank Syariah karena setiap produk harus selaras dengan prinsip syariah yang telah ditetapkan. Penghimpunan dana dilakukan melalui dua prinsip utama yaitu wadi'ah dan mudharabah, masing-masing memiliki karakteristik berbeda terkait penggunaan dana titipan dan bagi hasil. Dalam prinsip wadi'ah terdapat wadi'ah yad amanah yang tidak boleh dimanfaatkan bank, serta wadi'ah yad dhamanah yang memperbolehkan pemanfaatan dana oleh bank. Sementara prinsip mudharabah dijalankan melalui kerja sama bagi hasil dengan akad musyarakah dan mudharabah sebagai yang paling umum diterapkan. Produk penyaluran dana mencakup pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (ba'i), ijarah, serta beragam bentuk mudharabah yang menjadi ciri khas pembiayaan syariah. Selanjutnya, produk jasa perbankan syariah seperti L/C, SDB, dan berbagai akad wakalah dan musyarakah berfungsi sebagai pendapatan tambahan sekaligus memperkuat peran intermediasi bank dalam masyarakat. Dengan demikian, produk-produk ini menjadi jembatan antara prinsip syariah dan kebutuhan finansial masyarakat.

Keterkaitan antara produk perbankan dan operasionalnya kemudian menuntut adanya evaluasi terhadap kinerja keuangan untuk memastikan bahwa Bank Syariah tidak hanya patuh syariah, tetapi juga sehat secara ekonomi. Kinerja keuangan sendiri dipahami sebagai ukuran keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan bisnis dan kesejahteraan sosial, sejalan dengan konsep triple bottom line (Munandar et al., 2019). Melalui analisis keuangan, perusahaan dapat melihat bagaimana aktivitasnya mencerminkan kondisi finansial dalam periode tertentu serta memahami efektivitas pengelolaan sumber daya (Fahmi, 2012:2). Untuk menilai hal ini, digunakan rasio keuangan yang merupakan indikator perbandingan dua angka akuntansi guna memperkirakan kondisi sekarang dan masa depan perusahaan (James C. Van Horne, 2012; Kasmir, 2012). Penggunaan rasio-rasio ini menjadi penting terutama bagi perbankan syariah karena masyarakat mengharapkan kinerja yang stabil, aman, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Di antara berbagai rasio tersebut, ROA dan ROE dipilih sebagai ukuran kinerja utama karena keduanya menggambarkan kemampuan Bank Syariah menghasilkan laba secara efisien. ROA digunakan untuk mengetahui produktivitas aset dalam menghasilkan keuntungan bersih, yang semakin tinggi nilainya maka semakin menarik perusahaan bagi investor (Lestari dan Sugiharto, 2007:196). Sementara ROE menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam memberikan laba bagi pemegang saham, dan dianggap sebagai indikator nilai perusahaan (Mardiyanto, 2009). Riyadi (2006) menambahkan bahwa ROE juga menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan persentase pengembalian dari modal inti, sehingga semakin tinggi ROE maka semakin besar pula potensi dividen investor. Keterhubungan antara ROA, ROE, dan kinerja bank syariah memperlihatkan bahwa stabilitas finansial bank bukan hanya kebutuhan internal, tetapi juga menjadi dasar kepercayaan publik dalam memilih layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Konsep kinerja keuangan yang baik menjadi penting pula dalam konteks zakat, sebab zakat berfungsi sebagai mekanisme distribusi kekayaan yang memastikan keseimbangan ekonomi

masyarakat. Secara bahasa, zakat berarti penyucian dan pertumbuhan, karena zakat dipahami mampu membersihkan harta dan jiwa pemiliknya (Ardani et al., 2019). UU No.23 Tahun 2011 Pasal 1 Ayat 2 menegaskan bahwa zakat wajib dikeluarkan oleh muslim atau badan usaha kepada pihak berhak menurut hukum Islam. Tujuan zakat untuk menyucikan dan membersihkan harta digambarkan dalam QS. At-Taubah [9]:103 (Barkah et al., 2020:49). Selain itu, zakat memiliki fungsi moral, sosial, dan ekonomi: mengurangi sifat tamak, membantu mengatasi kesulitan masyarakat, dan mencegah penumpukan kekayaan agar perputaran ekonomi merata (Hakim, 2020:4). Dengan demikian, zakat menjadi mekanisme yang melengkapi sistem perbankan syariah karena keduanya bertujuan menciptakan keadilan ekonomi.

Keterkaitan antara bank syariah, kinerja keuangan, dan zakat semakin jelas ketika membahas zakat perusahaan sebagai kewajiban bagi badan usaha yang menghasilkan laba, sebagaimana diatur dalam UU No.23 Tahun 2011 (Nopiardo.W, 2017). Zakat perusahaan dipandang oleh Nurhayati dan Wasilah (2013) sebagai bagian dari zakat perniagaan yang berdasarkan prinsip keadilan dan ijtihad ulama, sehingga tetap selaras dengan prinsip muamalah. Dalam praktik modern, fatwa MUI berperan penting memberikan pedoman terkait zakat, terutama dalam persoalan kontemporer yang tidak dibahas secara langsung dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Kamali (1996) menyebut fatwa sebagai *ra'yu*, yaitu pandangan ulama terhadap persoalan baru. MUI telah menetapkan fatwa terkait sumber zakat, asnaf, dan pengelolaan zakat, termasuk ketentuan zakat penghasilan, zakat bagi amil, zakat untuk beasiswa, dan zakat produktif serta zakat perusahaan (Fatwa 1982; Fatwa No.3/2003; Fatwa No.4/2003; Fatwa No.8/2011). Keseluruhan fatwa ini memperkuat peran zakat dalam mendukung stabilitas sosial-ekonomi, yang menjadi tujuan akhir dari sistem keuangan syariah.

Pengujian Variabel ROA dan ROE terhadap Zakat

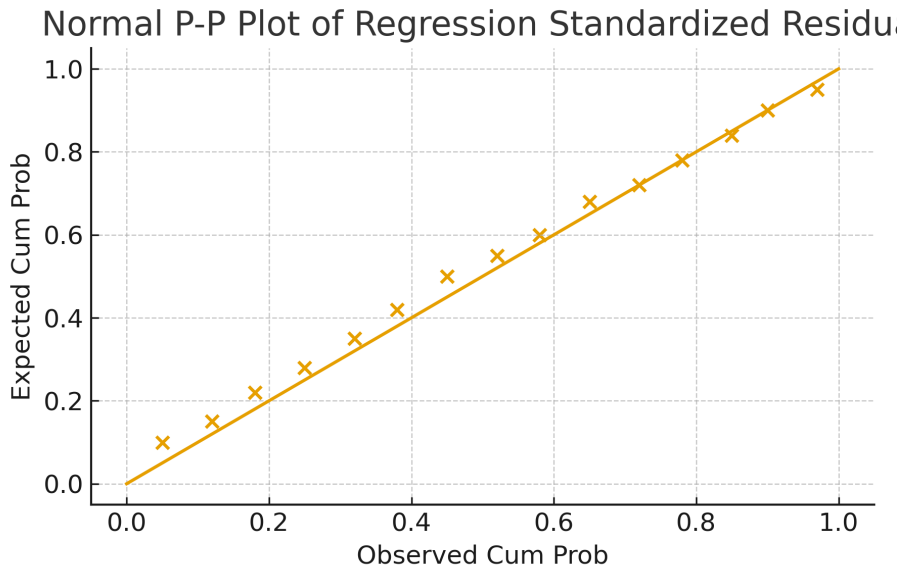
Penelitian ini menggunakan variabel independen *Return On Asset* (ROA) untuk melakukan perubahan aset menjadi laba dan *Return On Equity* (ROE) untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Sedangkan pada variabel dependen menggunakan Zakat. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi linear.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal atau tidaknya nilai residual peneliti menggunakan uji normalitas ini dengan memakai uji *Normal Probability Plot*. Hasil output SPSS 21 dalam uji normalitas dengan analisis *Normal Profitability Plot* disajikan pada tabel 4.1 dibawah. Dengan uji normalitas ini, dimana jika titik-titik atau data berada didekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika titik-titik menjauh dan tidak mengikuti garis diagonal maka dikatakan nilai residual tidak berdistribusi normal (Imam Ghazali, 2016). Hasil uji terdapat pada *chart* berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan output “chart” diatas, kita dapat melihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar “Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual” selalu mengikuti garis diagonal. Disimpulkan bahwa, sebagaimana pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik probability plot bahwa nilai residual dalam analisis berdistribusi normal. Sehingga asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linear dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji ini dapat dideteksi dengan melihat nilai condition index dan eigenvalue. Jika nilai condition index >30 dan nilai eigenvalue <0.001 dapat diindikasikan adanya multikolinearitas (Imam Ghazali, 2016). Hasil uji dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Diagnostic ^a						
Model		Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Roa	Roe
1	1	2.861	1.000	0.02	0.00	0.00
	2	0.133	4.637	0.98	0.01	0.01
	3	0.006	22.754	0.00	0.99	0.99

a. Dependent Variable: zakat

Sumber : Data Sekunder (Data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas nilai Conditional Index sebesar 22.754 dimana lebih kecil dari 30 ($22.754 < 30$) dan nilai Eigenvalue sebesar 0.006 dimana lebih besar dari 0.001 ($0.006 > 0.001$). Maka berdasarkan nilai Conditional Index dan Eigenvalue, dapat disimpulkan bahwa gejala multikolinearitas tidak terjadi dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah terdapat atau tidaknya gejala heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan metode uji gletjer test. Dasar keputusan uji gletjer test yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Taufik, 2017). Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.866	1.719		2.249	.004
	ROA (X1)	.054	.066	.944	.814	.431
	ROE (X2)	-.005	.008	-.722	-.622	.545
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber : Data Sekunder (Data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas bahwa signifikansi *Return On Assset* (ROA) sebesar 0.431 dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.545. karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0.05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokolerasi

Penggunaan uji autokorelasi yaitu untuk menguji terdapat atau tidaknya korelasi model regresi terhadap kesalahan periode t dengan periode t-1 (Taufik, 2017). Autokorelasi terjadi apabila suatu variabel mendapati bahwa ada gangguan pada periode tertentu. Untuk melihat terdapat atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan memakai uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan kriteria $du < dw < du$ (Fitriyani, 2018).

Tabel 4.4: Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.795 ^a	0.632	0.571	6.488	1.038
a. Predictors: (Constant), ROE (X2), ROA (X1)					
b. Dependent Variable: Zakat					

Sumber : Data Sekunder (Data diolah oleh penulis)

Berdasarkan pada tabel 4.4 nilai uji Durbin Watson sebesar 1,038. Nilai tersebut bila dibandingkan dengan nilai tabel "Durbin Watson" dengan menggunakan nilai signifikansi 5%,

jumlah observasi 15 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka nilai dL sebesar 0,814 dan dU sebesar 1,750. Karena nilai Durbin Watson berada di antara dU dengan dL , maka dapat dikatakan persamaan regresi yang dihasilkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linear

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Individual digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan nilai signifikansinya, dalam penelitian ini menggunakan signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian secara parsial dengan uji statistik t, pengujian dengan standar signifikansi $\alpha=5\%$ yaitu jika $sig < \alpha$ maka hipotesis diterima. Hasil uji dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.621	3.835		2.509	0.027
	ROA (X1)	-52.352	14.742	-2.617	-3.551	0.004
	ROE (X2)	7.291	1.768	3.038	4.123	0.001
a. Dependent Variable: Zakat						
b. Predictors: (Constant), ROA, ROE						

Sumber: Data Sekunder (Data diolah oleh penulis)

Berikut hasil uji variabel pengaruh *Return On Assset* (ROA) terhadap Zakat :

- Pengaruh *Return On Assset* (ROA) terhadap Zakat

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai koefisien variabel *Return on Assset* (ROA) sebesar -3.551 dan nilai signifikan variabel *Return On Assset* (ROA) sebesar 0.004. ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) maka hipotesis diterima. Karena nilai signifikan 0,004 lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya variabel *Return On Assset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap zakat.

- Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Zakat

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai koefisien variabel *Return On Assset* (ROE) sebesar 4.123 dan nilai signifikan variabel *Return On Assset* (ROE) sebesar 0.001, karena nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap zakat.

b. Uji Signifikan Simultan (F)

Uji Simultan digunakan untuk mengetahui semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Signifikansi Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	869.102	2	434.551	10.322	,002 ^b
	Residual	505.205	12	42.100		
	Total	1374.306	14			
a. Dependent Variable: Zakat						
b. Predictors: (Constant), ROA, ROE						

Sumber : Data Sekunder (Data diolah oleh penulis)

Dari hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} variabel Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) sebesar 10.322 dengan nilai signifikansi 0.002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Didapat F_{tabel} sebesar 3,41 dengan df pembilang (N_1) = 2, df penyebut (N_2) = 14 yang diperoleh dari rumus $dk = n - k - 1$ dengan standar signifikansi $\alpha = 0,05$. Dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka terdapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama- sama (simultan).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) memiliki fungsi untuk mengetahui besarnya peranan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan menggunakan SPSS versi 24 maka hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,795 ^a	0.632	0.571	6.488	1.038
a. Predictors: (Constant), ROE (X2), ROA (X1)					
b. Dependent Variable: Zakat (Y)					

Sumber: Data Sekunder (Data Diolah Oleh Peneliti)

Pada tabel 4.7 didapatkan hasil uji dengan adjusted R^2 pada variabel dependen zakat adalah 0,571 atau 57,1%. Artinya 57,1% zakat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen yaitu Kinerja keuangan, dan sisanya 42,9% ($100\% - 57,1\%$) dapat dijelaskan oleh alasan selain diluar model.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap zakat

Salah satu yang mempengaruhi kemampuan zakat adalah *Return On Asset* (ROA) peningkatan dengan meningkatnya kemampuan zakat maka *Return On Asse* (ROA) juga akan

meningkat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Zakat. Hal ini berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh nilai koefisien *Return On Asset* (ROA) sebesar -3.551 dengan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Hal tersebut berarti *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pengeluaran zakat. Dimana tingkat pengembalian aset berkaitan dengan status keuangan bank, semakin tinggi kinerja keuangan bank maka kekuatan ekonomi bank akan mengalami peningkatan.

Jika suatu bank dapat menghasilkan laba yang tinggi maka perusahaan juga akan dapat mengeluarkan zakat, karena kemampuan ekonomi harus diiringi dengan kepedulian, tanggung jawab dan kewajiban Bank Syariah, karena memiliki tujuan untuk melaksanakan kegiatan syariah dan membantu sesama umat muslim, serta mengurangi beban ekonomi. Hal ini juga berdampak pada masyarakat yang meyakini bahwa Bank Syariah benar-benar menjalankan bisnis sesuai dengan syariat Islam.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Laela dan Hasmarita (2016) dimana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap zakat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirah dan Raharjo (2014) dimana penelitian tersebut menyebutkan bahwa zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang salah satunya diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap zakat

Berdasarkan hasil analisis uji t, nilai koefisien *Return On Asset* (ROE) sebesar 4.321 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, dimana 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka artinya *Return On Asset* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap zakat. Tingkat *Return On Asset* (ROE) semakin tinggi mengindikasikan semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank dengan demikian meningkat juga pengeluaran zakat bank. Jika *Return On Asset* (ROE) meningkat maka kemampuan zakat akan ikut meningkat. Begitupun sebaliknya jika *Return On Asset* (ROE) rendah maka akan berpengaruh terhadap kemampuan zakat yang menurun.

Menurut Triyuwono (2001) mengatakan bahwa zakat memiliki kekerabatan dengan keuntungan. Rancangan keuntungan pada akuntansi syariah sangat dibutuhkan untuk menetapkan besarnya zakat yang perlu ditunaikan. Sesungguhnya entitas diperbolehkan untuk mencari keuntungan namun tetap dalam landasan syariah sebagian keuntungan atau laba yang diperoleh diberikan sebagai zakat.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Ramadhani (2016) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap zakat. Selain itu penelitian Herwanti (2017) juga menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap zakat. penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mahyar (2014) yang menemukan bahwa zakat perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap zakat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,002, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap zakat.

Artinya perkembangan variabel Zakat (Y) dapat dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu *Return On Asset* (ROA) (X1) dan *Return On Equity* (ROE) (X2).

Hal ini berarti variabel *Return On Asset* (ROA) berkontribusi terhadap zakat begitupun sebaliknya variabel *Return On Equity* (ROE) juga berkontribusi terhadap zakat. Karena *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan komponen utama untuk menentukan tingginya rendahnya zakat yang dikeluarkan.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harianja, et al., (2020) dimana secara simultan (bersama- sama) *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap zakat. Begitupun dengan penelitian Fathuddin, (2019), dimana penelitian Fathuddin memperoleh hasil rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) secara simultan (bersama-bersama) berpengaruh secara signifikan terhadap zakat. Ini sesuai dengan teori bahwa untuk pencapaian kinerja keuangan yang baik akan membuat kinerja zakat baik juga.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap zakat Bank Umum Syariah, sehingga mengonfirmasi hipotesis bahwa profitabilitas merupakan determinan penting dalam penetapan zakat perusahaan; temuan ini mengimplikasikan bahwa semakin baik kemampuan bank dalam mengelola aset dan modalnya, semakin besar kontribusi zakat yang dapat diberikan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan kepatuhan syariah. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa penguatan profitabilitas tidak hanya berdampak pada stabilitas finansial bank, tetapi juga pada nilai kebermanfaatn sosial melalui optimalisasi pembayaran zakat. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas hanya pada tiga BUS serta variabel yang masih berfokus pada dua indikator profitabilitas, sehingga belum mewakili seluruh dinamika faktor internal dan eksternal bank syariah yang mungkin memengaruhi zakat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel seperti ukuran bank, efisiensi operasional, tata kelola syariah, serta memperluas sampel dan rentang waktu pengamatan, bahkan melakukan perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan zakat perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardani, R., et al. (2019), "Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Ogan Ilir Dengan Metode Indonesia Magnificence Zakat (Imz)". *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(1), 19–32.

Bachri, S., et al. (2013), "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.

Administrasi Bisnis (JAB)", 1(2), 177–185.

Firmansyah., I., dan Rusydiana, A.S., (2013), "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Liquidity*, 2(2), 110–116.

Fitriyani, N., (2018). "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Net Operating Margin (Nom) Dan Bopo Terhadap Return On Asset (Roa) Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."

Ghozali, Imam, (2016), "Aplikasi analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (edisi 8). Cetakan ke VIII", Semarang : Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

Harianja, I.K., et al., (2020), "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Membayar Zakat", *Jurnal Of Islamic Social Finance Management*, 1(2), 213–230.

Harto, P.P., et al., (2018), "Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6(1), 19-33

Indyarwati, E.V., dan Handayani, N., (2017), "Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah" *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–15.

Kamali, dan Hasyim, M., (1996), "Kebebasan Berpendapat Dalam Islam", Bandung: Mizan.